



**POLA ASUH GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MASRIANITA SIREGAR

NIM. 1720100106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**POLA ASUH GURU PEMBINA ASRAMA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MASRIANTA SIREGAR
NIM. 1720100106



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Mr. Erawadi, M.Ag

NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP. 197405271999031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Masrianita Siregar

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

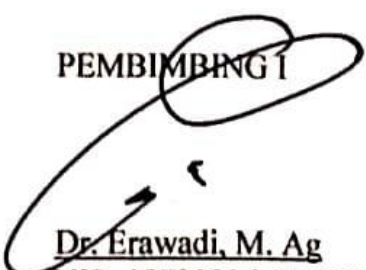
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Masrianita Siregar yang berjudul: **"Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M. A

NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrianita Siregar
Nim : 17 201 00106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : Pola Asun Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 April 2022

Pembuat Pernyataan



Masrianita Siregar
NIM. 17 201 00106

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrianita Siregar
NIM : 17 201 001 06
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 April 2022

Pembuat Pernyataan



Masrianita Siregar
NIM: 17 201 001 06

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masrianita Siregar
NIM : 17 201 00106
Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)



3. Dr. Erawadi, M. Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



4. Dr. Almira Amir, M. Si.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

Predikat

: Padangsidempuan

: 27 April 2022

: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB

: 78,5/B

: 3,49

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website : <http://tik.iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: itik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan
Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin
Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten
Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Masrianita Siregar

NIM : 17 201 00106

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 12 April 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan



Wilda, M.Si
10920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masrianita Siregar
Nim : 1720100106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah karena akhlak santriwati di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sudah baik, akan tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak santriwati yang belum mematuhi peraturan pesantren seperti berbahasa batak, sering terlambat dalam kegiatan asrama baik di asrama maupun di masjid, dan berkata tidak sopan. Maka peneliti ingin melihat sebenarnya pola asuh guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Bagaimana Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Apa hambatan yang dihadapi guru pembina asrama dalam membina akhlak Santriwati di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan proses mencari data dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak santriwati di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu adanya pembinaan karena masih banyak santriwati yang belum mematuhi peraturan pesantren seperti berbahasa batak, sering terlambat dalam kegiatan asrama baik di asrama maupun di masjid, berkata tidak sopan, pola asuh guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang peneliti observasi bahwa guru pembina asrama menggunakan pola asuh otoriter.

Kata Kunci: Pola Asuh Guru Pembina Asrama, Akhlak Santriwati.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul: **“Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A., sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekretaris Program Studi PAI IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S, Ag., M. Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Fatimah Abdiyahtansyah Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah dan Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah yang telah mengajar di

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara serta santriwati, yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Maluddin Siregar dan Ibunda tercinta Ernawati Harahap sebagai motivator terbaik dalam hidup peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orangtua dan berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda.
8. Teristimewa kepada adek Isrowiah Santi Siregar, Elyanti Siregar, dan Siddik Martua Siregar yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada Paman, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Termakasih kepada Aminah Rahayu Gulo., Mawaddah Dalimunthe., Nurhidayah Husna Lubis, S.Pd., Sri Mauliana, S.Pd., Syahlawani Siregar, S.Pd., Reni, Romadona Ritonga, S.Pd., Yuliana Sari Hasibuan, S.Pd, dan Ali Habonaran Ritonga, S.P.
11. Termakasih kepada seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa PAI-5 angkatan 2017.

Akhir kata semoga Allah SWT Memberikan Balasan Yang Lebih Atas Segala Kebaikan Orang-Orang Yang Telah Mendukung Peneliti Semoga Amal Kebeikan Mereka Semua Diterima Disisi-Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam arti sebenarnya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Padangsidempuan, 26 April 2022

Peneliti,

MASRIANITA SIREGAR
NIM. 1720100106

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Pola Asuh	15
a. Pengertian Pola Asuh	15
b. Bentuk Pola Asuh.....	17
2. Guru	22
a. Pengertian Guru Pembina Asrama	22
b. Syarat-syarat Menjadi Guru	25
c. Tugas Guru	26
d. Tanggung Jawab Guru	28
3. Akhlak.....	29
a. Pengertian Akhlak.....	29

b. Macam-macam Akhlak	30
c. Ruang Lingkup Akhlak	34
4. Pembinaan Akhlak	36
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	36
b. Tujuan Pembinaan Akhlak	37
c. Bentuk-bentuk Pendekatan dalam Pembinaan	38
d. Metode dalam Pembinaan Akhlak	38
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	42
5. Pondok Pesantren	44
a. Pengertian Pondok Pesantren	44
b. Unsur-unsur Pesantren.....	45
c. Ciri-ciri Umum Pondok Pesantren	46
B. Penelitian Yang Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data Penelitian.....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	56
2. Visi Misi	57
3. Keadaan Siswa dan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	57
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	61
B. Temuan Khusus	
1. Pola Asuh Guru Pembina Asrama di Pondok Pesantren	

Syahbuddin Mustafa Nauli	63
2. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok	
Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	66
3. Penerapan Akhlak Santriwati Kelas XI Aliyah di Asrama	78
4. Hambatan yang Dilalui Pembina Asrama dalam	
Pembinaan Akhlak Santriwati	81
C. Analisis Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR OBSERVASI	
DAFTAR WAWANCARA	
DAFTAR HASIL WAWANCARA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola Asuh berasal dari dua kata, yaitu pola adalah, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode, dan cara kerja.¹ Sedangkan asuh adalah mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, dan mendidik. Jadi, pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara yang digunakan guru pembina asrama dalam membina akhlak santriwati sehingga memiliki perilaku yang baik.

Secara garis besar pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dapat digolongkan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter adalah setiap orang tua dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh dan tunduk terhadap setiap kehendak orang tua. Anak tidak diberi kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang menyangkut tentang tugas, kewajiban dan hak yang diberikan kepada dirinya.
- 2) Pola asuh demokratis adalah sikap orang tua yang mau mendengarkan pendapat anaknya. Musyawarah antara pendapat orang tua dan pendapat anak lalu diambil suatu kesimpulan secara bersama, tanpa ada yang merasa terpaksa.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

- 3) Pola asuh permisif adalah sikap orang tua dalam mendidik anak memberikan kebebasan secara mutlak kepada anak dalam bertindak tanpa ada pengarahan sehingga bagi anak yang perilakunya menyimpang akan terjadi anak yang tidak diterima di masyarakat karena dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.²

Dalam perkembangan yang lebih maju, kesadaran bahwa mendidik anak bukan hanya karena kebutuhan keluarga atas kehadiran si anak, melainkan suatu kebutuhan sosial yang lebih besar, maka masyarakat ikut mengambil bagian dalam kewajiban mendidik. Dengan maksud terutama untuk bersama-sama menjaga keselamatan hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah sebagai pelimpahan dari tugas orang tua. Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan kewenangan . Kemampuan itu dapat dilihat pada kemampuan sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina.⁴

Guru memiliki peran dan fungsi yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai

² Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT.BPK. Gunung Mulia, 1995), hlm. 87.

³ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 146-147.

⁴ Oemar Malik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 5.

pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan , guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai administrator, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai kulminator.

Santriwati pada umumnya tumbuh lebih baik bila di asuh oleh orang tua lengkap. Santriwati dengan kedua orang tua yang tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik. Santriwati dapat memperoleh perhatian yang lebih dari kedua orang tua, misalnya dalam hal pendampingan, bantuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan kualitas kebersamaan.

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak. Kehadiran anak menjadi tanda bagi kesempurnaan perkawinan serta melahirkan harapan akan semakin sempurnanya kebahagiaan perkawinan tersebut seiring pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain memunculkan harapan, kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi anak. Harapan dan tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai

budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dari cara mengasuh orang tua lah akhlak anak dapat terbentuk.

Pembinaan akhlak pada anak perlu dimulai sejak dini. Pembinaan tersebut bisa dari orang tua kandung, maupun dari pengasuh dan ustadz atau ustadzah bagi mereka yang tinggal di pondok pesantren. Agar anak tidak melakukan norma-norma yang dilarang oleh negara dan juga agama. Pembinaan akhlak adalah pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama antara lain seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Pembinaan akhlak harus terus ditingkatkan karena adanya perubahan zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak santri.⁵

Dengan adanya pondok pesantren dengan segala aspek aspek kehidupan dan perjuangannya yang memiliki nilai strategis dalam membina insan kamil yang berkualitas dalam ilmu, iman, ihsan, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini selalu mengajarkan dan mengutamakan kegamaan, dengan diajarkannya keagamaan diharapkan asuh mampu untuk berbuat dan sikap yang lebih baik dalam berakhlakul karimah.

Dalam penelitian ini anak asuh yang dibina akhlak adalah kelas XI Aliyah Santriwati yang dikategorikan menurut usia tersebut ke dalam golongan remaja, dalam keluarga statusnya masih anak dan masih butuh bimbingan dan arahan ke jalan yang benar.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 157.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, peneliti menemukan bahwa anak asuh dalam hal ini adalah santriwati untuk panggilan anak perempuan sangat mengutamakan pembinaan akhlak dalam bidang spiritual atau agama dibandingkan dengan bidang mental dan fisik.

Pengasuhan dalam bidang spiritual atau agama dilakukan banyak seperti membina anak asuh untuk shalat lima waktu berjama'ah, berdzikir, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa sunnah, pengajian bersama direktur di malam senin dan sistem yang mengatur tatananan keimanannya dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dengan pengasuhan agama ini, akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak dapat digunakan untuk mengendalikan emosi serta keinginan-keinginan yang kurang baik.⁶

Pengasuhan dalam bidang mental mencakup pelatihan untuk melatih mental anak asuh dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an, muhadroh asgor menggunakan pidato bahasa arab dan bahasa inggris di malam kamis, muhadroh akbar menggunakan pidato bahasa arab dan bahasa inggris di malam jum'at, dan Al-Barjanji di malam sabtu yaitu bahasa arab dan bahasa inggris disetiap kegiatan untuk membentuk rasa percaya diri pada anak asuh. Pembina kurang dalam pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, rasa takut dan cemas, padahal seharusnya pengasuhan ini dilakukan agar anak merasa dihargai,

⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 154.

dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menuntukan pilihannya agar lebih percaya diri dengan maju ke depan untuk berpidato, dan Al-Barjanji.

Pengasuhan ini bertujuan agar anak asuh mempunyai kemampuan (*skill*) stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimis atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak dikemudian hari. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pengasuhan mental harus lebih diutamakan, karena dari mental yang baik inilah akan lahir akhlak yang baik pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada keseluruhan kehidupan manusia lahir dan batin.⁷

Pengasuhan di bidang fisik yang dilakukan seperti, cara berpakaian, sopan santun, melakukan kebersihan asrama bersama dan lingkungan asrama, anak asuh juga mendapatkan pengobatan jika mereka sakit, mereka semua bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh. Namun pengasuhan fisik ini juga kurang memadai, seperti cara bersikap, tata krama, berdiskusi dengan sesama santriwati kelas XI Aliyah untuk meningkatkan percaya diri dan berani apa yang dirasakan, olahraga rutin sekali seminggu atau melakukan senam, padahal untuk beramal dan beribadah dengan baik dibutuhkan adanya fisik dan mental yang sehat dan kuat. Pengasuhan di bidang keterampilan atau keahlian yang dapat berguna seperti menjahit, mampu berbahasa arab dan bahasa inggris.

Semua kegiatan yang dilaksanakan ini menurut guru pembina asrama agar dapat membina akhlak santriwati sesuai dengan Panca Jiwa Pondok Pesantren

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 144.

Syhabuddin Mustafa Nauli yaitu kesadaran, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan, dan *ukhwah islamiyah*. Ini menunjukkan bahwa pesantren sangat menaruh perhatian pada pembinaan akhlak santriwatinya.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di Pondok Pesantren Syhabuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, terlihat bahwa guru pembina asrama dalam membina akhlak santriwati kelas XI sangat bagus melalui bidang pengasuhan agama, fisik dan mental dan guru Pembina asrama selalu menjalankan perintah sesuai perintah Allah lalu diajarkan kepada santriwati sehingga terbiasa membentuk akhlak yang baik misalkan santriwati kelas XI Aliyah mengajak adek-adeknya beribadah shalat berjama'ah, puasa sunnah, jujur dalam menjalankan kedisiplinan peraturan asrama yang dibuat dan menghindari peraturan yang melanggar misalkan rasa malas adek-adeknya pura-pura sakit ketika belajar malam, yasinan, muhadroh, mufrodat.⁹

Selain itu masih ada santriwati yang berani mengambil hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, ini ditunjukkan oleh data masih ada santriwati yang kehilangan pakaian, sendal, dan uang. Selain itu ada juga santriwati yang mencaci temannya yang kurang percaya diri saat berpidato, dan menggunakan bahasa kecuali bahasa arab dan bahasa inggris maka mereka akan mendapatkan hukuman yang telah ditetapkan oleh pesantren melalui guru pembina asrama dan santriwati kelas XII Aliyah. Padahal pesantren yang telah menjadikan shalat

⁸Rukiah Harahap Guru Asrama di Pondok Pesantren Syhabuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, pada tanggal 28 September 2021.

⁹*Observasi* Peneliti di Pondok Pesantren Syhabuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 September 2021.

jama'ah, Pengajian Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, dan pidato sebagai kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual yang akan melahirkan akhlak yang baik atau karakter relegius.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola asuh guru pembina asrama untuk membina akhlak dari santriwati, khususnya kelas XI Aliyah. Pola asuh yang diterapkan di asrama cenderung bersifat otoriter atau berpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pembinaan yang seperti ini diharapkan santriwati akan patuh dan berkembang kearah yang diharapkan oleh pondok pesantren. Gaya pengasuhan yang otoriter berpengaruh terhadap kondisi santriwati yang tinggal di pondok pesantren bila dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya. Pengaruh yang menonjol salah satunya terhadap kedisiplinan santriwati. Oleh sebab itu, pembina asrama harus membiasakan santriwati untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dan menaati peraturan yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santriwati antara lain melalui keteladanan pengasuhannya, melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan ta'zir (hukuman). Oleh karena itu, sangat menarik mengambil penelitian ini.

Cara pengasuhan yang diberikan guru pembina asrama akan berpengaruh besar bagaimana santriwati dalam membentuk akhlakul karimah yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul: “Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang di pakai ini, maka dibuatlah Batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh yaitu cara mendidik dan pembinaan yang diberikan kepada orang lain.¹⁰ Dalam hal ini pola asuh orang tua atau guru terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Pola yang dimaksud adalah bagaimana corak dan bentuk pengasuhan yang dilakukan Guru Pembina Asrama terhadap Santriwati untuk membina akhlak dari santriwati kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Guru Pembina Asrama

Guru dapat diartikan sebagai *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sekarang ini sangat diperlukan guru yang mempunyai dasar, yaitu

¹⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139.

kompetensi, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini Guru Pembina Asrama adalah yang membina akhlak santriwati dan lebih sering dalam penelitian ini disebut sebagai guru pembina asrama jika diambil dari beberapa sumber menyebutnya sebagai orang tua.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha, dan tindakan atau kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan guna berhasil guna dengan baik. Pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk lebih dapat meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya baik aspek rohani atau jasmani yang telah ada padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik.¹¹ Pembinaan akhlak merupakan pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama antara lain seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Dengan adanya pembinaan akhlak keinginan terjuwudnya manusia yang ideal, santriwati yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas. Agar kehidupan santriwati kita mencapai kebahagiaan.

4. Santriwati

Santriwati merupakan siswa yang menuntut ilmu di pesantren, santriwati ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: Santriwati yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumah masing-masing (Santriwati yang tinggal di pesantren) dan Santriwati kolong (Santriwati yang berasal dari sekitar dan mereka pulang ke

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed Ke-III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 231.

tempat tinggal masing-masing). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Santriwati kelas XI Aliyah yang menetap di pesantren.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasikal (system bandungan dan sorongan), dimana seorang kiyai mengajar Santri dan Santriwati dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.¹²

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa hambatan yang dihadapi Guru Pembina Asrama dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

1. Untuk mengetahui keadaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Guru Pembina Asrama dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi bagi guru tentang adanya pembinaan akhlak Santriwati.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti.
 - c. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi lembaga tersebut dalam pembinaan akhlak santriwati.
 - d. Memberikan konstribusi positif bagi penulis.
 - e. Menambah khasanah ilmu pendidikan Islam, khususnya tentang Pola Asuh Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santriwati.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

- b. Melengkapi Sebagian tugas dan pesyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang menjelaskan tentang Pengertian Pola Asuh, Pengertian Pembina Asrama, Pengertian Pola Asuh Pembina Asrama, Tugas Guru, Tanggung Jawab Guru, Pengertian Pembinaan Akhlak, Bentuk-bentuk Pendekatan dalam Pembinaan, Macam-macam Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Pengertian Pondok, Unsur-unsur Pesantren, Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren.

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan waktu, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu: jawaban tentang gambaran Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian bagaimana Pola Asuh Guru Pembina Asrama

dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan Apa Hambatan yang dihadapi Pembina Asrama dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, Keterbatasan Peneliti.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin disampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi pola asuh berasal dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “pola” berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh adalah menjaga (merawat, mendidik) anak membimbing, (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin, (mengepalai dan menyelenggarakan) orang agar dapat berdiri sendiri. . Menurut pandangan ahli psikologi dan sosiologi berkata pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua atau guru dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹³

Dari pengertian mengenai penjelasan diatas bahwa pola asuh adalah bagaimana orang tua atau pendidik memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga mengupayakan pembentukan norma-normayang diharapkan.

Pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penetapan aturan, mengajarkan nilai atau norma,

¹³Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 14.

memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Jadi, pola asuh merupakan kebiasaan orang tua membimbing anaknya dalam proses belajar sehari-hari di rumah.¹⁴

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama yang berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.

Dalam suatu proses pengasuhan anak perlu memperhatikan beberapa hal antara lain yaitu, orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang harus digunakan. Tetapi, pada prinsipnya cara mengasuh anak setidaknya mengandung tiga sifat antara lain: ¹⁵

- 1) Pengajaran, pengajaran dapat diartikan sebagai mensosialisasikan nilai-nilai, norma, larangan, keharusan yang harus ditaati dan diketahui anak, juga pendidikan baik moral ataupun intelektual, dan penerapan kedisiplinan. Namun pada masa anak-anak suatu pelanggaran yang dilakukan berkaitan juga dengan belum matangnya anak, yang berangsur-angsur akan berkurang dengan bertambahnya usia anak.¹⁶

¹⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang, Pressindo, 2011), hlm. 97.

¹⁵ Sunarti, dkk. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kebagusan Daerah Ibu Kota Jakarta* (Jakarta: Departemen P dan K, 1998), hlm. 1-3.

¹⁶ Christina Hari Soetjiningih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 242.

- 2) Pengganjaran, pengganjaran dalam pola asuh dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, pemberian hukuman dengan menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran pembalasan. Kedua, penghargaan adalah pemberian penghargaan untuk setiap hasil yang baik, pemberian penghargaan kepada anak berupa materi, kata pujian, senyuman atau tepukan punggung.
- 3) Pembujukan berasal dari kata bujuk yang artinya menggunakan kata-kata manis dengan maksud hendak memikat hati. Sedangkan pembujukan adalah hal atau perbuatan membujuk. Pembujukan dilakukan agar anak mau mengikuti ajakan atau perintah pengasuh dengan kata-kata yang halus, menarik hati dan terkesan tidak memerintah.

b. Bentuk Pola Asuh

Pola asuh yaitu cara mendidik dan pembinaan yang diberikan kepada orang lain. Dalam hal ini pola asuh orang tua atau guru terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua atau guru yaitu sebagai berikut:¹⁷

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anaknya untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua),

¹⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139.

kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Adapun akibat dari pola asuh orang tua yang otoriter terhadap anak dapat menimbulkan akibat secara kejiwaan seperti kecemasan, stress, minder, kehilangan percaya diri, menyalahkan diri sendiri dan sebagainya. Akibat secara fisik seperti memar, patah tulang, cacat fisik, bahkan kematian.

2) Pola Asuh Demokratis

Adapun pola asuh demokratis sebagaimana yang diungkapkan oleh Chabib Thoha yaitu sebagai berikut:

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Orangtua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, di dengarkan pendapat anaknya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk

mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Orang tua yang demokratis adalah orang tuayang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.¹⁸

Oleh karena itu dalam keluarga orangtua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didiknya. Adapun indikator-indikator pola asuh demokratis diantaranya:

a) Kedisiplinan

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.¹⁹

Disiplin adalah upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, yang berarti suatu usaha untuk mengarahkan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada.

¹⁸John. W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi II Jilid 2*, Diterjemahkan dari “*Child Development Eleventh Edition*” Oleh Mila Rachmawati dan Anna Kusmawanti (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 185.

¹⁹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 248.

Dalam proses penanaman kedisiplinan ini orangtua juga bersikap dan bertindak dengan tegas maksudnya agar ajaran yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh anak, sehingga tujuan disiplin tercapai.

b) Kebersamaan

Kebersamaan maksudnya adalah kerjasama. Kerjasama adalah kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau masyarakat. Tanpa Kerjasama dan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah. Dengan memiliki keahlian bekerjasama kita akan mudah mengungkapkan apa yang kita inginkan tanpa menyinggung orang lain.

c) Gotong-royongan

Beban yang berat bisa terasa ringan jika dilakukan dengan gotong-royong, dan pada akhirnya kita tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini. Gotong-royong menjadi salah satu tugas orangtua, agar menanamkan sikap ini sebaik-baiknya kepada anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak, maka anak akan cenderung bersikap dan bertindak lebih dewasa, mandiri, dan berani mengambil tindakan.

3) Pola Asuh *Permissive* (Permisif)

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.

Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, pada pola ini pengawasan menjadi sangat longgar sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya.²⁰

Ciri-ciri pola asuh ini adalah orang tua sangat sedikit menuntut anak, anak diberi kebebasan seluas-luasnya, orang tua sangat menerima anak, orang tua pasif dalam masalah kedisiplinan, orang tua tidak banyak mengontrol dan anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab.

4) Pola Asuh Situasional.

Pola asuh ini tidak diterapkan hanya satu saja dalam mendidik anak. Orang tua atau pendidik dapat menggunakan satu atau dua pola asuh dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide kreatif, berani dan jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis, tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua dapat memperlihatkan pola asuh otoriter.

²⁰John. W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, hlm. 186.

2. Guru

a. Pengertian Guru Pembina Asrama

Guru menurut etimologi dalam literatur kependidikan Islam disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹

Guru diartikan sebagai *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk sekarang ini sangat diperlukan guru yang mempunyai dasar, yaitu kompetensi sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan.²²

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.

Secara bahasa guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Guru dapat diartikan

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

²²Akhmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

sebagai orang yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²³ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

²³Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5.

pembangunan. Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat atau ijazah, tetapi juga memberikan pembelajaran dalam makna yang luas.²⁴

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁵ Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan sedang berada di bangku sekolah.

Guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya dalam pelaksanaan tugas tersebut, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar, termasuk strategi dan metode mengajarnya. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mampu memenuhi tingkat kedewasaannya,

²⁴ Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1.

²⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 1998), hlm. 1.

mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.²⁶

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan kepribadian anak menuju terbentuknya kepribadian muslim sejati (utuh).²⁷

Jadi, pola asuh guru pembina asrama adalah pengasuhan yang dilakukan oleh pembina dalam membimbing anak asuh baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, spiritual, sikap, dan mental sehingga anak asuh dapat mengenali dirinya, mengoptimalkan kemampuan dirinya, dan mencapai kebahagiaan hidup sehingga anak asuh dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam dirinya.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru

Syarat-syarat guru dalam pendidikan Islam menurut Dr. Ahmad Tafsir, yaitu sebagai berikut:

1) Umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena berhubungan dengan perkembangan seseorang, jadi berhubungan dengan nasib seseorang. Menurut ilmu pendidikan usia 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan.

²⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

²⁷ Fakhrrur Razy Dalimunthe, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press Medan, 1996), hlm. 103.

- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Kemampuan mengajar, ahli dalam bidang yang diajarkannya dan menguasainya
- 4) Berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.²⁸

Syarat-syarat pendidik dalam ilmu pendidikan Islam menurut Muhammad Muntahibun Nafis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman
- 2) Bertaqwa
- 3) Ikhlas
- 4) Berakhlak
- 5) Berkepribadian yang integral (terpadu)
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Cakap
- 8) Keteladanan
- 9) Memiliki kompetensi kependidikan yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran, dan kompetensi dalam metode dan pendekatan dalam pendidikan.²⁹

c. Tugas Guru

Tugas guru ialah mendidik, mendidik adalah tugas yang sangat luas.

Mendidik itu Sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, Sebagian dalam

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 80.

²⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 18.

bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Mengajar dan membimbing peserta didiknya.
- 2) Memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya.
- 3) Mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan.
- 4) Merencanakan dan Menyusun Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tugas guru juga merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya. Kemudian peserta didik belajar dalam memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar dari gurunya.

Tugas guru adalah mendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar, karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar di sekolah disebut dengan profesi.

Tugas guru, sebagai berikut:

- 1) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya.
- 2) Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam

kehidupannya sehari-hari, sehingga guru harus menjadi model atau contoh yang nyata pada saat pembelajaran.

- 3) Guru menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang mematikan idealisme dalam pandangannya.³⁰

Dari ketiga tugas guru tergambar bahwa seorang guru selain memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seseorang yang berkepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar.

d. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas
- 4) Guru bertugas sebagai pengembangan kurikulum
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.³¹

Keenam tanggung jawab diatas adalah tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dengan adanya tugas ini guru dituntut

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 63-64.

³¹ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, kemudian menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang berarti budi pekerti. Sedangkan menurut terminologi budi pekerti berasal dari dua kata budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.³²

Menurut bahasa akhlak berasal dari bentuk jamak khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sedangkan menurut terminologi akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap

³² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

dalam jiwa dan menjadi kepribadian.³³ Berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dari perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³⁵

Akhlak berasal dari bahasa yang berarti tingkah laku, perangai atau tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usahadan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Perilaku yang buruk disebut akhlakul mazmumah, sedangkan perilaku yang baik disebut akhlakul mahmudah.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Penjelasaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlakul al-mahmudah* atau *al-akhlakul al-karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Akhlak Ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman

³³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 2-3.

³⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

dan bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa disebut semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, sifat, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktivitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.³⁶

- 2) Akhlak yang tercela atau *al-akhlak al-mazmumah*, adalah akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, dan malas.³⁷

Dari kedua macam bentuk akhlak, maka akhlak mahmudah antara lain:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT yaitu sebagai berikut:

- (1) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa pun dengan mempergunakan firman Nya dalam Al-Qur'an pedoman kehidupan.
- (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya.
- (3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
- (4) Menyukai nikmat dan karunia Allah.

³⁶ Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.199.

³⁷ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

- (5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar ilahi.
- (6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- (7) Bertaubat kepada Allah.
- (8) Tawakkal.³⁸

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap rasulullah adalah sikap yang pantas dalam memelihara sunnah serta mengamalkan akhlak rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada rasulullah Saw.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak terhadap diri sendiri didasarkan kepada firman Allah.

Dalam Al-Qur'an Surah Asy Syam: 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ

مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang

³⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 127.

yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.³⁹

d) Akhlak terhadap orangtua

Akhlak terhadap orangtua dengan cara berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya.⁴⁰

e) Akhlak terhadap guru

Kewajiban siswa terhadap guru hampir sama terhadap orangtua, karena nilai ilmu dan Pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya.

f) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam kehidupan sehari-hari salah satunya akhlak bermasyarakat. Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut:

- (1) Ukhwah atau persaudaraan
- (2) Tolong menolong atau taawun
- (3) Adil
- (4) Pemurah
- (5) Penyantun
- (6) Pemaaf

³⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 595.

⁴⁰ Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan*(Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

(7) Menepati janji

(8) Musyawarah.⁴¹

Salah satu anjuran akhlak tersebut disebutkan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁴²

Adapun indikator dari pembinaan akhlak yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap masyarakat.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan Akhlak

Perasaan akhlak merupakan kekuatan seseorang yang dapat mengetahui sesuatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Contoh ilustrasi, seorang mahasiswi berlari dari halaman kampus ke jalan raya yang terletak hanya beberapa meter dari halaman kampusnya itu, karena ingin menyelamatkan anak kecil dari kecelakaan di jalan raya, inilah yang dikatakan suara hati.

⁴¹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

⁴² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Dipenogoro, 2015), hlm. 516.

2) Pendorong Akhlak

Pendorong adalah kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak (*moral action*). Setiap kelakuan manusia yang bersifat iradah, mempunyai tujuan tertentu. Tiap tindakan manusia (*suluk*) mempunyai pendorong tersendiri (*ba'its*). Pendorong akhlak merupakan kebaikan, kebenaran, tingkah laku mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong akhlak ini perlu ditumbuhkembangkan kepada segenap manusia dalam melakukan aktivitas hidupnya.

3) Ukuran Akhlak

Ukuran adalah alat ukur atau standardisasi menyeluruh di seluruh dunia. Ukuran akhlak oleh Sebagian ahli sebagai alat penimbang perbuatan baik-buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia yang masyhur dengan istilah *AL-Qanun Adz-Dzatiy*, dalam istilah asing disebut *autonomous*. Alat penimbang akhlak adalah faktor yang datang dari luar diri manusia (*Al-Qanun Al-Kharijiy*), dalam istilah asing disebut *hiretonomous*, baik yang bersifat '*urf* atau undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak dari Tuhan (agama).

4) Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang tidak dikenal dengan istilah *Al-Ghayah*, dalam bahasa inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak

adalah meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal.

5) Pokok-pokok Ilmu Akhlak

Pokok-pokok ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk. Dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia, maka perbuatan manusia dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja
- b) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja

Jenis perbuatan yang pertama termasuk perbuatan akhlaki (menjadi objek ilmu akhlak). Seperti orang yang membangun sebuah sekolah atau orang yang mencuri sesuatu. Perbuatan ini dapat dinilai baik atau buruk, karena ia lahir dengan kehendak dan disengaja oleh pelaku. Jenis perbuatan yang kedua tidak menjadi lapangan ilmu akhlak. Seperti memicingkan mata, waktu berpindah dari terang menjadi gelap. Perbuatan ini tidak dapat diberi nilai baik atau buruk, karena ia merupakan gerak refleks yang lahir tanpakehendak dan disengaja.⁴³

4. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari terjemahan kata training yang artinya Latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan

⁴³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 7-12.

sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*).⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk lebih dapat meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik. Pembinaan dapat dilakukan dalam keluarga dan di sekolah saja, tetapi diluar keduanya yang dapat dilakukan suatu pembinaan.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah ialah pembinaan takwa. Bertakwa berarti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Maksudnya berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*).

Mendekatkan diri kepada Allah manusia akan selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping Latihan spiritual juga merupakan Latihan sikap dan

⁴⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

meluruskan akhlak. Shalat erat hubungannya dengan latihan *akhlaqul karimah*.

c. Bentuk-bentuk Pendekatan dalam Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan mengandung beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, yaitu:

- 1) Pendekatan informatif (*informative affroach*), yaitu cara menjelaskan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan Parsipatif (*partisipative affroach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial (*eksperencial affroach*), pada pendekatan ini menempatkan peserta didik terlibat langsung di dalam pembinaan . Pembinaan ini langsung terlibat dalam situasi tersebut.

d. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Untuk mewujudkan akhlak yang baik sangat diperlukan suatu metode yang baik dalam pembinaannya, karena akhlak merupakan suatu respon sikap mental yang terwujud dalam tingkah laku manusia, baik tingkah laku terpuji maupun tingkah laku tercela. Metode yang perlu digunakan dan ditanamkan dalam pembentukan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ta'lim

- 2) Pembiasaan
- 3) Latihan dan
- 4) Mujahadah.⁴⁵

Pembinaan akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya adalah dengan menggunakan metode, yaitu sebagai berikut:

1) Teladan

Keteladanan itu muncul dari diri para pendidik dalam situasi dan keadaan, dalam keseluruhan interaksinya dengan anak. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini, seorang anak cenderung mencontoh secara instant semua kata-kata yang didengar dan perilaku yang dilihatnya. Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini penting, sebab setiap orang memiliki kecendrungan merayap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan orang lain, terutama signifikan person yang berada dekat dengannya. Tidak hanya pada masa kecil, sampai usia dewasa pun, seseorang akan tetap memiliki kecendrungan mengobservasi dan mencontoh perilaku orang lain.

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena ia merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika telah diiringi dengan contoh yang baik dari guru dan orang tua, maka tidak

⁴⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 14.

akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam pembinaan akhlak ini melalui keteladanan, tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

2) Anjuran suruhan dan perintah

Kalau pada teladan anak dapat melihat, di dalam anjuran, suruhan, atau perintah anak mendengar apa yang harus dilakukan. Perintah adalah Tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin dari luar terlebih dahulu.⁴⁶

3) Larangan

Larangan adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan atau menghindari tingkah laku yang tidak baik demi tercapainya tujuan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah diusahakan diberikan alasan larangan yang kuat yang diketahui dan bisa diterima oleh anak didik supaya terhindar dari larangan tersebut.

⁴⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011, hlm. 29).

4) Pujian dan hadiah

Pujian dan hadiah merupakan tindakan pendidik dan fungsinya memperkuat penguasaan tujuan Pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berbentuk barang. Anggukan kepala dengan wajah berarti menunjukkan jempol si pendidik sudah merupakan satu hadiah yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembirakan dan menambah kepercayaan dirinya. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.⁴⁷

5) Teguran

Teguran adalah satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini

⁴⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu...*, hlm. 30-31.

merupakan Tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.

6) Peringatan dan ancaman

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya. Karena itulah, ancaman merupakan Tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sanksi. Ancaman lazimnya akan menimbulkan ketakutan, dan melahirkan kemungkinan anak didik menerima karena mengerti dan penuh kesadaran, atau anak didik menerima karena takut atau anak didik menolak karena tidak mau dipaksa.⁴⁸

7) Hukuman

Hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Manusia sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor kemanusiaannya dalam menentukan dan kemampuannya dalam bekerja mencetak amal kebajikan. Maksudnya adalah segala bentuk perbuatan manusia pada

⁴⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu...*, hlm. 32.

intinya sangat berpengaruh pada kondisi dan situasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Adat atau kebiasaan

Adat adalah suatu bentuk konvensional perilaku orang dalam situasi tertentu yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relasi timbal balik antara anggota dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, tata cara diplomatik, agama dan lain-lain. Adat dapat mempengaruhi perilaku orang dari suatu kebiasaan sosial.⁴⁹

2) Insting

Pada dasarnya setiap perilaku yang dimiliki manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri adalah tabiat atau kebiasaan yang dibawa sejak lahir, sehingga itu merupakan suatu pembawaan asli, insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

3) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, ilmu yang diperkenalkan agar individu dapat memahaminya dan melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan dapat mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Maka pendidikan merupakan bagian utama dalam mewujudkan akhlakul karimah,

⁴⁹ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 29.

pendidik profesional dan materi propotional untuk mencapai terbentuknya akhlak tersebut.

4) Lingkungan

Lingkungan manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, seperti halnya orang yang tinggal di gunung dan di hutan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah. Hal ini terbentuk karena lingkungannya dibentuk jadi seorang pemburu.

5) Media Informasi

Program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap para penonton pada waktu melihat tayangan televisi atau setelah itu. Ada dua macam pengaruh tayangan televisi yaitu positif dan negatif hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak anak didik.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat seorang kiai dengan santri, dengan sarana Masjid atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal santri.⁵⁰

Pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *Tafaqquh Ad-Din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

⁵⁰ Muhaimin, dkk. *Pemikiran Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 229.

b. Unsur-unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang terdiri dari:

- 1) Kiyai, Syekh, dan ustadz yang mendidik serta mengajar.
- 2) Santri dan asramanya.
- 3) Masjid.⁵¹

Menurut Zamkhsyari Dhofier unsur pesantren diistilahkan dengan kata elemen. Jadi, elemen-elemen pesantren menurut pendapatnya ada lima, yaitu:

i. Pondok

Pondok adalah sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.

ii. Masjid

Masjid adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab Islam klasik.

iii. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

⁵¹Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Masyarakat*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 8-9.

b. Santriwati

Santriwati merupakan siswa yang menuntut ilmu di pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: Santri yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumah masing-masing (Santri dan Santriwati yang tinggal di pesantren) dan santri dan Santriwati kolong (Santri dan Santriwati yang berasal dari sekitar dan mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing).

c. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan charisma seorang kiai.

c. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren

Tujuan paling utama didirikannya pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqh, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, bahasa arab, dan lain-lain).

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik seorang kiai dalam menempuh cara: *wetonan*, *sorogan*, dan hafalan. *Wetonan* dan *sorogan* merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai memberikan kitab yang akan dipelajari saat belajar, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

Kitab-kitab yang akan dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu, ada tingkatan awal, menengah, dan atas. Seorang santri yang masih pemula terlebih dahulu

mempelajari kitab-kitab awal, barulah diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapa, tetapi dilihat dari kitab yang dibacanya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Saidah Nim: 113100084 pada tahun 2016 dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak menjadi merosot karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan faktor teman dan lingkungan sekitar sehingga Pendidikan agama makin hancur.⁵²
2. Penelitian Masdalipah Nim: 123100062 pada tahun 2017 dengan judul Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal kurangnya perhatian, bimbingan dan arahan dari Pembina asrama sehingga banyak santriwati yang melanggar peraturan yang ada di pesantren tersebut.⁵³
3. Penelitian Nurjahara Hasibuan Nim: 1420100014 pada tahun 2018 dengan judul Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵² Saidah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina", *Skripsi*(Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 6.

⁵³ Masdalipah, "Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim Di Desa Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*(Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 11.

kemerosotan akhlak yang terjadi pada tindakan kriminalitas dengan mengancam guru agar lulus ujian .⁵⁴

Dari paparan di atas bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang membina akhlak Santri. Untuk itu peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang Pembinaan Akhlak yaitu dengan judul: Pola Asuh Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁴ Nurjahara Hasibuan, "Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 31-33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang beralamat di desa Aek Nauli. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah agar lebih bagus pola asuh dalam membina akhlak santriwati dan data-data yang dibutuhkan terdapat di lokasi ini. Penelitian ini direncanakan mulai bulan 21 Januari-21 Februari 2022 yang berlokasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁵ Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Jadi penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara , 2003), hlm. 157.

kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh guru Pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pembina Asrama (Ustadzah), Santriwati, Kepala Sekolah Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang sedang dalam tahap pendidikan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian.⁵⁶ Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber data orang terdekat, informasi dan ide

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 93.

yang dipelajari.⁵⁷ Data primer hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi penelitian yakni 2 Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, 10 Santriwati kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer.⁵⁸ Sumber data sekunder adalah data lengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pembina Asrama lain.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan alat yang baik peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang valid. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh (*holistic*). Instrumen yang dapat digunakan adalah lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang harus diperoleh dari hasil

⁵⁷ Muhammad Mustari dan Taufik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laks Bang Persido, 2012), hlm. 37.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 91.

observasi antara lain tempat, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁹ Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pola asuh guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan hubungan langsung dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁶⁰ Wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru pembina Pondok Pesantren dan dewan pelajar pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh guru dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun indikator wawancara dengan guru pondok pesantren adalah pola asuh pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan dalam membina akhlak, metode yang

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁶⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

dibuat dalam membina akhlak, penerapan akhlak, penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan, perbuatan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun indikator wawancara santriwati yaitu kegiatan dalam membina akhlak, penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan/perbuatan, faktor yang mempengaruhi santriwati yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, keadaan pembina, keadaan asrama santriwati, dan kegiatan yang dilakukan Pembina dalam menjalankan program-program kegiatan asrama.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J Maleong, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dapat membentuk dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu yang sangat singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam latar pendidikan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. *Pertama*, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji ketidakbenaran dari informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lapangan dan dalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti seharusnya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai, dengan cara sebagai berikut:⁶¹

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul maka data diolah dengan cara sebagai berikut:⁶²

1. Editing data, yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan masalah penelitian, artinya data yang telah dikumpulkan dibaca Kembali, untuk memastikan apakah masih ada data yang salah atau meragukan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa ungkapan data untuk mencari Kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampaikan data yang tidak dibutuhkan.
3. Interpretasi data yaitu menafsirkan data dan menadapatkan gambaran yang sesungguhnya.

Setelah melakukan editing data, reduksi data dan interpretasi data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis secara deskriptif yakni mendeskripsikan dengan secara sistematis dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

175. ⁶¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm.

⁶² Burha Bugin, *Teknik Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Pesantren ini berdiri pada tanggal 28 Desember 2004 dan mulai di buka pada tanggal 26 Agustus 2005, sebagai Pendirinya adalah Ustadz Drs. Soleman Siregar. Pada mulanya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini memiliki satu kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru yang mengajar adalah Ustadz Soleman Siregar.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana Pendidikan yang berbasis Islam demi menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang mayoritas Islam.

Pondok Pesantren ini merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan agama yang berada di kecamatan hulu sihapas. Pesantren ini memiliki areal seluas ± 10 Ha yang digunakan untuk keperluan seperti tempat belajar berupa kelas, asrama, dan lain-lain.

Seiring dengan berkembangnya Pesantren ini dan keadaan santri-santriwati terus melonjak yang datang dari berbagai daerah atau desa untuk menuntut ilmu agama, maka tahun 2005 pesantren ini sudah terdaftar di Departemen Agama Provinsi Sumatra Utara, dengan akta Pendirian No. 158 tanggal 01 September

2005 yang bertujuan untuk peningkatan status dan kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.⁶³

2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tidak terlepas dari visi dan misinya, Adapun visi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yaitu sebagai berikut: Terwujudnya Madrasah yang unggul, cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selanjutnya, Adapun misi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah Meningkatkan kompetensi guru, menciptakan suasana belajar yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa, mengefektifkan penerapan Manajemen Berbasis Manajemen (MBM), membudayakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat.⁶⁴

3. Keadaan Siswa dan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

a. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka keadaan siswa untuk ajaran 2021 s/d 2022 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁶³ Buku Profil Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Tahun 2005 hlm. 1.

⁶⁴ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Tahun 2021/2022

Tabel I
Keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin
Mustafa Nauli

Kelas	Tingkat	Santri dan Santriwati		Jumlah
		Lk	Pr	
I	MTS	75 Orang	89 Orang	
II	MTS	69 Orang	63 Orang	
III	MTS	47 Orang	38 Orang	
I	MA	52 Orang	67 Orang	
II	MA	24 Orang	39 Orang	
III	MA	29 Orang	49 Orang	
		296	325	621 Orang

Sumber data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tahun 2021/2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri 296 orang, jumlah santriwati 325 orang dan jumlah keseluruhan 621 orang.⁶⁵

b. Keadaan Guru

Penyelenggaraan Pendidikan akan terselenggara dengan baik jika didukung oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru adalah faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru yang mengajar.

⁶⁵ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren..., Tahun 2021/2022

Keadaan guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk Tahun Pelajaran 2021 s/d 2022 berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan Strata Satu (S-1)
1	Drs. H. Soleman Siregar, S.Pd.I	L	Ketua Yayasan
2	Fatimah Abdiyatansyah Siregar, M.Pd	P	Kepala MAS Syahbuddin Mustafa Nauli
3	Irfansyah Siregar, S.Pd	L	Kepala MTS Syahbuddin Mustafa Nauli
4	Ali Mustafa	L	Guru
5	Ali Asman	L	Guru
6	Asnida Harahap, S.Pd	P	Guru
7	Chairani Agustina Pane, S.Pd	P	Guru
8	Devi Hakimah, S.Pd.I	P	Guru
9	Efri Yanti, S.Pd	P	Guru
10	Ektisa OktaviaBoru Sihite, S.Pd	P	Guru
11	Fitrah Dermawan Nasution, S.Pd	P	Guru
12	Fitriani, S.Pd	P	Guru
13	Haruaya	L	Guru
14	Henni Panggabean, S.Pd	P	Guru
15	Hotman Doli Siregar	L	Guru
16	Husna Hidayati, S.Pd	P	Guru
17	Hotnita, S.Pd	P	Guru

18	Kartina Daulay, S.Pd	P	Guru
19	Kombang Tua Siregar, S.Pd	P	Guru
20	Laila Nur L Tobing, S.Pd	P	Guru
21	Lisda Warni, S.Pd	P	Guru
22	Maruba Hasibuan, S.Pd	P	Guru
23	Martha Efida Lubis, S.Pd	P	Guru
24	Maslian Siregar, S.Pd.I	P	Guru
25	Masrawiyah Tanjung, S.Pd	P	Guru
26	Maturidi	L	Guru
27	Masrona Siregar, M.Pd	P	Guru
28	Melinda Puspita Sari, S.Pd	P	Guru
29	Muhammad	L	Guru
30	Musthafa Padli Perkasyah Siregar	L	Guru
31	Novijayanti Siregar, S.Pd	P	Guru
32	Nurdiana Harahap	P	Guru
33	Nurhaiya Harahap, S.Pd	P	Guru
34	Rahman Martua Harahap	L	Guru
35	Ramaluddin	L	Guru
36	Rukiah Harahap, S.Pd	P	Guru
37	Rosmelli Aritonang, S.Pd.I	P	Guru
38	Rini Eriyanti, S.Pd	P	Guru
39	Riyam Sihotang, S.Pd.I	P	Guru
40	Salamah Harahap, S.Pd	P	Guru
41	Sahmuddin Siregar, S.Pd	L	Guru
42	Sarmin, M.Pd	L	Guru
43	Samsir Ali	L	Guru
44	Soibatul Aslamiyah Harahap, S.Pd	P	Guru
45	Sri Mentari Lubis, M.Pd	P	Guru
46	Syahlawani Siregar, S.Pd	P	Guru
47	Irham Rafi'i Harahap	L	Operator MTS

4	Abdullah Risky Harahap, S.Pd	L	Operator MAS
---	------------------------------	---	--------------

Sumber data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tahun 2021/2022⁶⁶

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajarkan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilihat dari ketersediaan gedung seperti perpustakaan, lab komputer, dan lain-lainnya yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dituntut kreatif, inovatif dalam menciptakan dan memotivasi santriwati dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Kondisi dan Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Kepala Sekolah	2	Baik
2	Ruangan Tata Usaha	2	Baik
3	Ruangan Kelas	26	Baik

⁶⁶ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren..., Tahun 2021/2022

4	Ruangan Guru	3	Baik
5	Asrama Santriwati	12	Baik
6	Asrama Santri	10	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab Komputer	1	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Mesjid	1	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Ruangan Uks	1	Baik
13	Ruangan Piket	3	Baik
14	Kamar Mandi Guru	1	Baik
15	Kamar Mandi Umum Santriwati	1	Baik
16	Kamar Mandi Umum Santri	1	Baik
17	Lapangan Futsal Santri	1	Baik

Sumber data diolah dari keadaan tenagapendidik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tahun 2021/2022⁶⁷

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Muallimah Fatimah Abdiyatansyah Siregar. Adapun luas lahan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini seluas 12.500 m² untuk seluruh lingkungan Pesantren.

⁶⁷ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren ..., Tahun 2021/2022

Berdasarkan data di atas fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, komite sekolah dan lain sebagainya.⁶⁸

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan yang baik.

B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Guru Pembina Asrama di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Pola asuh merupakan dalam proses pengasuhan yang dapat membimbing, menjaga dan merawat anak asuh sehingga menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan dapat mengenali dirinya dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam hidupnya. Dengan bimbingan dari pembina asrama, anak asuh akan merasa ia diperhatikan sehingga anak asuh dapat tumbuh dan berkembang.

Seorang pembina asrama kemampuan dan kesiapan yang harus diterapkan oleh Pembina asrama dalam berinteraksi dengan anak asuh dalam membina akhlak anak asuh seharusnya dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak asuhnya agar apa yang menjadi tujuan dari pola asuh tersebut dapat tercapai. Pola asuh yang dilakukan Pembina asrama haruslah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, karena sebagaimana diketahui

⁶⁸ Fatimah Abdiyatansyah Siregar, Kepala MAS Syahbuddin wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 16.30 WIB.

Al-Qur'an dan Hadits membahas segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya membentuk akhlakul karimah seorang muslimah.

Adapun pola asuh Pembina yang dilakukan di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, yaitu:

a. Pola Otoriter

Pola asuh ini menekankan pada penggunaan kontrol dan kekuasaan sepenuhnya. Serta tidak mendorong anak asuh untuk mengemukakan ketidak-setujuan atas keputusan atau peraturan yang diberikan dan member sedikit kehangatan. Pengawasan atau kontrol yang ditujukan kepada anak asuh untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan.

Apabila anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Pembina, maka Pembina tidak akan segan memberikan hukuman pada anak asuh. Memang tujuan dari pola asuh ini untuk membentuk disiplin yang tinggi dari anak asuh, akan tetapi jika anak selalu ditekan santriwati akan merasa tidak nyaman berada di lingkungan dan santriwati akan memberontak karena santriwati merasa ia tidak pernah didengarkan dan tidak dianggap.

Pola asuh guru pembina asrama kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sebagai berikut:

Pola asuh guru pembina asrama sangat tegas karena setiap hari kelas XI Aliyah di urus dengan baik, kemudian mempunyai jiwa keibuan, barang siapa yang terlambat masuk asrama maka akan dihukum bisa tidur di luar, barang siapa yang terlambat ngambil nasi juga dihukum, setiaphari kami di suruh ke masjid tepat waktu, bangun tepat waktu, mandi tepat, pergi ke sekolah tepat waktu. Jadi santriwati

kelas XI Aliyah diajarkan untuk selalu disiplin oleh guru pembina asrama.⁶⁹

Berikut penjelasan santriwati kelas XI Aliyah tentang pola asuh guru Pembina sudah berjalan atau berhasil adalah sebagai berikut:

Pola asuh guru Pembina sudah berjalan atau berhasil karena dari bimbingan guru pembina asrama kelas XI Aliyah mulai tertib dan disiplin, terjun kelapangan misalnya seperti tilawah mendapatkan penghargaan.⁷⁰

Kriteria keberhasilan pola asuh guru pembina asrama menurut pembina asrama kelas XI Aliyah adalah sebagai berikut:

Harus memiliki sikap yang sabar, karena sabar membawa kesuksesan bagi kita kedepannya agar menjadi orang sukses harus menanamkan sabar. Sekolah bukan hanya mengejar ijazah akan tetapi untuk menuntut ilmu dan berakhlakul karimah. Maka rugilah bagi santriwati yang tidak mendengarkan guru pembina asrama kelas XI Aliyah.⁷¹

Berikut penjelasan dari santriwati kelas XI Aliyah tentang perlunya pola asuh guru pembina asrama adalah sebagai berikut:

Perlunya pola asuh guru pembina asrama santriwati kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati karena dapat mengamankan dan mengatasi semua masalah yang tidak bisa diatasi di asrama maka di diskusikan atau diserahkan kepada guru pembina asrama.⁷²

⁶⁹ Emrina Hasibuan, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 15.00 WIB.

⁷⁰ Suci Rahmadani, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 15.30 WIB.

⁷¹ Maslian Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 04 Februari 2022, pukul 16.30 WIB.

⁷² Aulia Zahra, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 17.00 WIB.

2. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Dalam Asrama Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan akhlak melalui pembinaan bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang pembelajaran,

Penjelasan guru Pembina asrama yaitu sebagai berikut:

a. Pembinaan dalam Bidang Ibadah

1) Shalat Berjamaah

Shalat adalah penghambaan dan pengabdian kita kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dalam Q.S Ad-Zariyat ayat: 56

لِيَعْبُدُونِي ۚ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَآ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Shalat adalah sarana untuk memperbaiki sifat manusia agar menjadi baik, lebih tenang dan tentram, terkendali, mencintai kebersamaan, senantiasa ingat kepada Allah SWT, pribadi yang tenang disiplin, teratur, mampu bekerjasama dengan orang lain serta selalu merasa dekat Allah termasuk ciri-ciri pribadi yang akan meraih kesuksesan di dunia dan akan terhindar dari perilaku buruk dan merugikan sehingga tujuan diterapkan program mewajibkan shalat berjamaah untuk melatih santriwati bertanggungjawab terhadap

kewajiban kepada Allah SWT seperti yang telah diungkapkan pembina asrama, bahwa:

“Shalat lima waktu bagi santriwati asrama kita wajibkan untuk dilakukan secara berjamaah dan di masjid. Kemudian salah satu tujuan yang ingin dicapai dari mewajibkan santriwati untuk shalat berjamaah, agar mereka terbiasa disiplin pada setiap shalat lima waktu sehari semalam, sehingga kedisiplinan mereka bisa mereka terapkan juga pada aktivitas lainnya”.⁷³

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa shalat berjamaah adalah salah satu usaha yang dilakukan pembina asrama dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap santriwati. Melatih ketaatan pada Allah dan mendidik kepribadian yang beriman dan taat dengan ajaran Islam.

b. Pembinaan dalam bidang Akhlak

Pembinaan akhlak adalah kegiatan atau program yang mendukung terwujudnya *akhlakul karimah*. Akhlakul Karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji bisa juga dinamakan *fadilah* atau keutamaan. Bentuk keutamaan akhlak yang dimiliki seseorang misalnya jujur, bersikap baik terhadap tetangga dan tamu, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.

Adapun yang dimaksud peneliti tentang *akhlakul karimah* adalah karakter dari cerminan individu yang memiliki sikap terpuji serta tidak dapat terpisahkan dari kebiasaan sehari-hari berupa pribadi yang baik dan sholeha. Pembinaan akhlak ini meliputi tiga aspek bagian, yaitu:

⁷³MaslianSiregar, Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di PondokPesantrenSyahbuddin Mustafa NaulihariJum’attanggal 04 Februari 2022, pukul 17.00 WIB.

1) Bidang Jasmani

Adanya kegiatan olahraga atau *riyadhoh*. Kegiatan organisasi, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Kerja bakti atau gotong royong.

2) Bimbingan Rohani

Adanya kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah, dan puasa sunnah.

c. Pembinaan dalam Bidang Pembelajaran

Adapun pembinaan dalam bidang pembelajaran menurut muallimah asrama santriwati melalui pengajian, belajar malam, muhadhoroh asgor dan akbar, Al-Barjanji, dan Takhtim tahlil.⁷⁴

Berikut penjelasannya mengenai bidang pembelajaran adalah:

1) Pengajian

Kegiatan adalah kegiatan pengajian bersama oleh seluruh santriwati asrama. Kegiatan ini dilakukan pada malam Senin, setelah selesai sholat isya dan langsung mengadakan pengajian di Mesjid yang dipimpin oleh Direktur Pesantren Ustadz Soleman Siregar. Kegiatan ini diadakan untuk menambah ilmu pengetahuan santriwati tentang Al-Qur'an dan mengkaji dengan baik dan benar.

2) Belajar Malam

Kegiatan adalah kegiatan belajar bersama oleh seluruh santriwati asrama. Kegiatan ini dilakukan pada malam Selasa dan malam Rabu, setelah selesai dilaksanakan shola tisyah dan kembali dari masjid,

⁷⁴ Rukiah Harahap, Pembina Asrama Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 11 Februari 2022, pukul 17.00 WIB.

santriwati kembali ke asrama masing-masing dan melanjutkan kegiatan belajar malam di asrama masing-masing.

Kegiatan ini tetap berada pada pengawasan pembina asrama, biasanya santriwati akan berdiskusi dengan pembina asrama mengenai pekerjaan rumah mereka bahkan hanya sekedar membahas isu berita terbaru yang sedang beredar. Kegiatan ini dilaksanakan supaya santriwati rutin melakukan aktivitas belajar setiap malam Selasa dan Rabu, tanpa ada paksaan dan rasa malas, santriwati tetap harus belajar, meskipun hanya sekedar membaca buku pelajaran untuk hari besok.

Belajar malam biasanya hanya dilaksanakan di asrama dengan pembina asrama. Pada hari-hari tertentu, Kepala Sekolah sudah menunjuk beberapa guru untuk hadir di sekolah untuk kegiatan belajar malam.

3) Muhadhoroh Asgor dan Akbar

Kegiatan ini adalah kegiatan pidato atau kultum yang dilakukan oleh santriwati di kelas dan masjid dibawah pengawasan kakak asrama dan pembina asrama. Kegiatan muhadhoroh asgor dilaksanakan seluruh santriwati pada malam Kamis setelah selesai sholat isya di kelas berdasarkan daerah masing-masing ada yang paluta, tapsel dan lain-lain dipisahkan berdasarkan konsulat masing-masing.

Muhadhoroh akbar dilaksanakan pada malam Jum'at setelah selesai sholat isya yang diadakan seluruh santriwati di masjid yang diawasi kelas XI Aliyah Santriwati dan Guru Pembina Asrama dalam mengadakan acara tersebut, acara tersebut berupa kultum yang ditunjuk bergiliran agar maju kedepan kultum dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tanpa melihat buku.

Kegunaan muhadhoroh diadakan agar mereka terbiasa tampil di khalayak ramai untuk mengeluarkan skill yang mereka mampu agar tidak gugup dan gemetar, kemudian dapat dikembangkan suatu saat nanti setelah tamat dari Pesantren tersebut untuk disampaikan kepada orang lain.

4) Al-Barjanji

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada malam Sabtu setelah selesai sholat isya di masjid yang diawasi kakak asrama kelas XI Aliyah dan Guru Pembina Asrama Santriwati. Semua santriwati akan ikut dalam kegiatan Al-Barjanji ini, kemudian pesertanya ditunjuk secara bergantian untuk tampil dan membawa masing-masing Al-Barjanji 1 perorang.

Kegunaan acara ini agar bisa dilihat kemampuan santriwati yang memiliki suara bagus dan memilikinapas yang panjang dalam menggunakan Al-Barjanji, misalnya sholawat Badar. Untuk

menghindari rasa penakut dan pemalu terhadap khalayak dan bakat yang mereka miliki tidak terpendam begitu saja.

5) Takhtim dan Tahlil

Kegiatan adalah kegiatan Takhtim dan Tahlil bersama oleh seluruh santriwati asrama. Kegiatan ini dilakukan pada malam Selasa dan malam Minggu, setelah selesai dilaksanakan sholat isya dan kembalidari masjid, santriwati kembali ke asrama masing-masing dan melanjutkan kegiatan belajar malam di asrama masing-masing.

Adapun faktor pendukungnya dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah, berikut penjelasannya adalah:

Faktor pendukungnya dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah adanya dukungan sesama teman agar saling menghargai dan menghormati dalam suatu kegiatan, meminta pendapat muallimah dalam mengatasi masalah yang terjadi menyangkut hlah.⁷⁵

d. Kegiatan Pengorganisasian Santriwati

Dalam hal ini Pembina asrama mengatur sekaligus mendidik santriwati bertanggungjawab dalam setiap kegiatan di asrama. Cara yang dilakukan Pembina asrama adalah dengan menunjuk kordinator kelas XI Aliyah pada kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan santriwati yang diberitugas mempunyai rasa tanggungjawab dalam dirinya. Kegiatan tersebut diantaranya adalah:

⁷⁵ Wardah Sariani, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 16.30 WIB.

1) Ibadah

- a) Menunjuk kordinator bagian bangunnya santriwati pada waktu shalat subuh berjamaah.
- b) Mengabsen santriwati yang tidak hadir sholat berjamaah.

2) Bahasa

- a) Menggerakkan santriwati dan seluruh penghuni asrama untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b) Menyusun *mufrodat/vocabulary* bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mudah di pakai langsung.
- c) Menggerakkan santriwati dan seluruh penghuni asrama untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada hari dan waktu tertentu.

Berikut penjelasan pembina asrama mengenai rancangan program kegiatan santriwati:

Rancangan susunan program yang dibuat ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak santriwati yang menganggap remeh terhadap aturan-aturan tersebut. Seperti penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris padahari-haritertentu. Meskipun begitu sudah banyak santriwati yang mengikuti aturan tersebut, namun ada santriwati yang tidak mau.

3) Keamanan

- a) Bertanggungjawab terhadap keamanan dan situasi di lingkungan asrama.
- b) Memberikan sanksi terhadap santriwati yang melanggar aturan.

4) Kebersihan

- a) Mengatur daftar petugas kebersihan mushollah, kamar tidur, dapur dan kamar mandi.
- b) Mengadakan gotong royong di lingkungan asrama 1 seminggu oleh seluruh penghuni asrama.
- c) Memberikan sanksi terhadap santriwati yang membuang pakaian atau sampah sembarangan.
- d) Meletakkan tong sampah asrama masing-masing, kamar mandi dan pekarangan asrama.
- e) Mengatur kerapian halaman, menyiram bunga dan membuang sampah secara bergantian.

e. Program dalam Bentuk Peraturan Sanksi

Peraturan adalah suatu yang diterapkan untuk dipatuhi, sedangkan sanksi adalah hukuman yang diberikan ketika santriwati melanggar peraturan yang ditetapkan. Adapun peraturan ini diadakan dengan tujuan agar santriwati hidup disiplin dan pemberian sanksi diterapkan agar memberikan efek jera kepada santriwati yang melanggar sehingga tidak ingin mengulanginya lagi.

Adapun aturan-aturan yang diterapkan di asrama adalah sebagai berikut:

Aturan Umum

- 1) Tidak diizinkan membawa hp dan alat elektronik lainnya
- 2) Tidak diizinkan membawa senjatatajam, korekapi dan barang yang membahayakan lainnya
- 3) Tidak boleh meninggalkan asrama tanpa izin
- 4) Menjaga kebersihan tempat tidur
- 5) Tidur pukul 22.00 dan bangun 20 menit sebelum subuh, kecuali ketika tahajjud dan sahur
- 6) Dilarang mengambil, meminjam, merusak barang bukan milik sendiri
- 7) Seluruh barang pribadi harus memiliki nama
- 8) Tidak dibenarkan masuk asrama santriwati lain tanpa izin
- 9) Tidak dibenarkan pulang diluar waktu yang ditentukan
- 10) Selama jam pelajaran di sekolah, tidak dibenarkan masuk asrama kecuali yang piket kebersihan
- 11) Tidak dibenarkan menjemur pakaian di dalam asrama atau teras asrama
- 12) Tidak dibenarkan hubungan spesial antara santri dengan santriwati⁷⁶

Aturan Mandi

- 1) Mandi pagi sebelum shalat subuh dan mandi sesudah mufrodat bagi santriwati
- 2) Mandi sore sesudah shalat ashar bagi santriwati
- 3) Mandi menggunakan kain basahan bagi santriwati

⁷⁶ Sumber Data Dokumen Tata Tertib Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Tahun 2021/2022.

- 4) Tidak dibenarkan memakai peralatan mandi bukan milik sendiri
- 5) Tidak boleh mandi malam

Adapun aturan shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat wajib dilaksanakan 5 waktu secara berjamaah
- 2) Memakai perlengkapan shalat yang telah ditentukan
- 3) Telah berada di mesjid 5 menit sebelum waktu masuk
- 4) Menjaga K3 (kebersihan, kerapian, keamanan) tempat ibadah (mesjid)
- 5) Melaksanakan shalat sunnah rawatib, dan shalat sunnah lainnya

Aturan Makan

- 1) Makan pagi jam 07.15, makan siang jam 14.00 dan makan malam 18.00, jika terlambat tidak dilayani kecuali sakit dan puasa.
- 2) Makan dengan tertib tanpa suara dan menjaga K3 (Kebersihan, ketenangan, dan keamanan)
- 3) Berdoa sebelum dan setelah makan
- 4) Meletakkan gelas dan piring setelah makan pada tempat yang telah ditentukan⁷⁷

Aturan Pakaian

- 1) Pakaian harus mencerminkan seorang santriwati
- 2) Dilarang menjemur pakaian yang basah di dalam asrama ataupun teras asrama
- 3) Pakaian bersih dilipat dan diletakkan dalam lemari, sedangkan kain kotor diletakkan dalam ember

⁷⁷ Sumber Data Dokumen Tata Tertib..., Tahun 2021-2022.

- 4) Tidak boleh memakai pakaian teman
- 5) Bagi santriwati dilarang memakai gelang, kalung, dan cincin
- 6) Bagi santriwati dilarang memakai celana yang ketat, memakai celana pendek dan baju pendek di luar asrama
- 7) Tidak diizinkan mencuci pakaian pada malam hari

Adapun beberapa pelanggaran dan sanksi yang diberikan kepada santriwati kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.⁷⁸ Berikut penjelasannya diantaranya adalah:

NO	Pelanggaran	Sanksi
	a. Mencuri	Dikeluarkan
	b. Tidak Shalat Berjamaah	<i>Squat Jump</i> atau berdiri di masjid
	c. Muhadhoroh	Berdiri sampai siap kegiatan
	a. Berkata Kotor atau berbahasa batak	<i>Squat Jump</i> dan Membabat, dan makan daun kates
	b. Buang Sampah Sembarangan	Membersihkan lingkungan asrama santriwati
	c. Takhtim dan Tahlil	Berdiri sampai siap kegiatan
	d. Keluar Tanpa Izin	Membabat dan dipajang di depan asrama
	e. Tidak Berpakaian Seragam	Di denda
	f. Memakai barang bukan milik sendiri	Bersumpah

Sumber Data Dokumen Tata Tertib Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tahun 2021/2022⁷⁹

⁷⁸ Elsa Mawaddah, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hari Sabtu tanggal 29 Januari 2022, pukul 15.00 WIB.

Sanksi ini dibuat agar santriwati berfikir untuk melakukan pelanggaran, Adapun sanksi yang diberikan tergantung kepada tingkat kesalahan mereka. Dalam hal sanksi terhadap pelanggaran berat, akan berlaku apabila santriwati sudah diberikan teguran pertama, kemudian panggilan orang tua, dan apabila masih melanggar maka santriwati langsung dikeluarkan dari sekolah, dan begitu juga dengan pelanggaran lainnya. Selain membuat santriwati takut untuk melanggar peraturan, sanksi juga bertujuan agar santriwati terbiasa dengan hidup disiplin menaati peraturan. Berikut penjelasan pembina asrama mengenai peraturan dan sanksi tersebut:

“Peraturan yang dibuat ini kami buat untuk kebaikan dan ketertiban santriwati kelas XI Aliyah. Tidak mungkin rasanya dapat mengarahkan santriwati dalam setiap kegiatannya jika tidak ada aturan tertulis yang menjadi pedoman, setidaknya dengan diberitahukan kepada santriwati tentang aturan ini, kemudian di tempel di asrama santriwati, ini akan membuat santriwati mempedomani dengan sendirinya. Tinggal tugas kami sebagai pembina asrama santriwati melakukan evaluasi apakah aturan tersebut dijalankan santriwati. Kemudian, walaupun terlihat banyak, aturan ini meliputi seluruh kegiatan santriwati sehari-hari. Jadi, apapun kegiatan santriwati di asrama tidak lepas dari aturan yang bertujuan agar kegiatan di asrama berjalan dengan baik dan teratur.”⁸⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa di asrama Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tidak hanya memberikan program-program yang wajib dilaksanakan tetapi juga menerapkan peraturan dan sanksi kepada santriwati agar terbentuknya santriwati yang disiplin dengan segala hal yang telah ditetapkan di lingkungan asrama.

⁷⁹ Sumber Data Dokumen Tata Tertib..., Tahun 2021/2022.

⁸⁰ Maslian, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Senin tanggal 07 Februari 2022, pukul 15.00 WIB.

Tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang mendukung pembinaan akhlak santriwati adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin. Disiplin maksudnya disiplin dalam segala hal mengatur dalam mengikuti kegiatan di pesantren selama asrama karena disiplin adalah kunci kesuksesan bagi kita
- 2) Hormat pada guru pembina asrama
- 3) Menghormat pengurus organisasinya
- 4) Saling menyayangi teman
- 5) Menjaga kondusifitas yang ada di pesantren
- 6) Menjaga kerukunan⁸¹

3. Penerapan Akhlak Santriwati Kelas XI Aliyah di Asrama Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Adapun penerapan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Asrama Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah sebagai berikut dalam bentuk ucapan:

- a. Mengarahkan supaya berkata sopan santun terhadap Guru

Setiap lidah itu harus dilatih berkata yang baik, sopan, supaya tidak menyakiti perasaan hati orang lain kalau kita bertutur kata.

- b. Berkata Jujur

Berkata jujur terhadap orang lain itulah yang dianjurkan dalam Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena berkata jujur itu sangat sulit untuk diterapkan.

Pembinaan akhlak itu dalam bentuk ucapan termasuk berkata jujur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita

⁸¹ Syahlawani Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, pukul 16.30 WIB.

terhindar dari sifat orang yang munafik jika berkata selalu berdusta, dan Allah akan sayang terhadap orang yang jujur.

Adapun penerapan akhlak santriwati dalam bentuk tindakan adalah sebagai berikut:

a. Menolong Antara Sesama

Hidup di Asrama merupakan suatu yang sangat membahagiakan karena kita mempunyai banyak pengalaman dan banyak teman dari berbagai macam daerah, dan sangat kuat persaudaraan yang didapat misalnya ketika temannya tidak memiliki suatu barang yang ia butuhkan maka sesama santriwati itu saling membantu temannya yang kesusahan.

Perbuatan tolong menolong itu sangat bagus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya rasa persaudaraan itu tumbuh dengan kuat.

b. Bertindak Sopan Santun terhadap Guru, Orang Tua, dan Kakak

Pembinaan dalam bentuk Tindakan/sikap ini sangat diperlukan karena kalau dibiarkan begitu saja akan merugikan terhadap orang dengan sikapnya yang tidak bagus di lingkungan sekitar.

Metode yang pas adalah metode teladan yaitu sikap yang harus dibuktikan oleh pembinanya maka itu akan ditiru oleh santriwatinya.

c. Bersikap Ramah terhadap Orang Lain

Dalam kehidupan manusia tidak lepas berinteraksi dengan manusia yang ada disekitar kita, karena kita manusia sosial yang selalu membutuhkan orang lain, maka dalam hal ini kita dianjurkan untuk

selalu bersikap ramah terhadap orang lain artinya tidak boleh sombong supaya orang tidak benci sama kita.

d. Menanamkan disiplin

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan/tindakan seseorang atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dalam proses Pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar di asrama Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Penerapan akhlak santriwati kelas XI Aliyah menurut pembina asrama penjelasannya sebagai berikut:

Penerapannya melalui memberikan salam, dipersilahkan duduk dan berbicara sopan santun dihadapan bersama atau orang tua yang datang, kemudian kalau mau ke kamar mandi diajak jangan asal bilang kesana Muallimah lebih baiknya diantarkan ke asrama atau diajak sholat ke asrama atau kemesjid. Pulangnya diantar ke tepi jalan, kemudian santriwatinya kelihatan akhlak cirri khas sebagai pesantren bukan hanya menuntut ilmu saja tetapi menanamkan akhlakul karimah yang harus diterapkan setelah keluar dari pesantren.⁸²

Penerapan akhlak santriwati kelas XI Aliyah menurut santriwati penjelasannya sebagai berikut:

⁸² Eva Wulandari Siregar, Santriwati Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022, pukul 17.00 WIB.

Shalat berjamaah harus cepat ke masjid di bangunkan oleh bagian ibadah sebelum adek-adeknya bangun. Pembina asrama menegur siapa yang lambat ke masjid shalat. Kemudian pembina asrama menyuruh mereka kebersihan lebih aktif karena kebersihan lebih utama, karena ada piketnya yang mana dikatakan bahwa kebersihan itu Sebagian dari iman. Waktu baris berbaris harus tepat waktu karena disiplin itu penting. Mulai mendidik mereka mulai dari sejak dini sampai Aliyah harus dibiasakan biar terbiasa disiplin waktu. Pada malam hari juga harus tepat masuk ke asrama jika melewati batas waktunya maka dibiarkan di luar asrama tidur.⁸³

Penjelasan evaluasi pendidikan akhlak pada tahun 2022 menurut muallimah adalah sebagai berikut:

Evaluasi Pendidikan akhlak pada tahun ini jauh lebih berkurang semakin hari semakin bertingkah mereka sudah melewati batas jauh daripada akhlak yang sekarang. Akhlak zaman dulusangatbagusselaluberkatasopan, menghormati yang lebih tua. Itupenyebabnya era zaman serba teknologi membuatmerekatidakbisa diatur karena sekarang mereka susah dibilangin walaupun sudah berkali-kali tidak didengarkan walaupun dengan kasar penyampaianya itu pun gak mau. Pimpinan mengatakan akhlak seperti sudah turun dajjal susah diatur dan dibilangin. Jadi harus pandai mengajak santriwati dengan baik mengarah kearah yang lebih baik lagi. Itulah perbedaan akhlak dulu dengan sekarang semakin merosotnya akhlak.⁸⁴

4. Hambatan yang Dilalui Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak

Santriwati

Pembinaan santriwati di asrama seperti halnya proses pembinaan di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Selalu ada hambatan dalam melakukan usaha pembinaan ini baik yang bersifat internal maupun eksternal. Begitu juga dengan pembinaan santriwati

⁸³ Maslian Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Senin tanggal 07 Februari 2022, pukul 17.00 WIB.

⁸⁴ Syahlawani Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.30 WIB.

di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini, terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya.

Berdasarkan observasi dan penelitian penulis di lapangan terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, diantaranya:

1) Faktor Peserta Didik atau Santriwati

Masa remaja adalah masa perkembangan, dimana pada masa tersebut mereka akan mencari jati dirinya, maka keinginan untuk melakukan dan mencoba sangat besar. Sehingga terkadang mereka tidak sadar dan menghiraukan aturan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada santriwati, penulis dapat menyimpulkan bahwa santriwati dalam masa pubertas, rasa keingintahuan terhadap sesuatu sangat tinggi, seperti misalnya berbahasa batak atau kotor, mencuri, keluar tanpa izin guru pembina asrama, dan sebagainya. Hal tersebut sangat menjadi faktor penghambat pembinaan asrama dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap santriwati di asrama.

Penyebab masalah yang dihadapi santriwati diantaranya adalah tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktivitas di pondok pesantren, konflik dengan adek kelas, teman atau guru pembina asrama, tidak betah, tidak mampu membayar sekolah atau asrama, sering sakit, dan sebagainya. Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh santriwati pada tahun pertama

tinggal di pondok pesantren adalah ketika santriwati rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah.

Sering pulang dengan jangka waktu lama maka akan berpengaruh terhadap akhlaknya buruk karena mereka di rumah memiliki *handphone* maka mereka akan terfokus menggunakannya dengan membuka situs yang kurang bagus sehingga terpengaruh dan terbawa-bawa kepesantren misalkan gaya busana yang ada di sosmed baju tangan pendek sehingga mereka merasa pengen dan ikut-ikutan. Santriwati mengatakan ini bukan lagi zaman kuno akan tetapi zaman modern.⁸⁵

2) Faktor Pembina Asrama

Pembina asrama adalah sebagai subjek dalam kegiatan pembinaan di asrama. Tanpa adanya pembina asrama, mustahil kegiatan pembinaan asrama ini akan berjalan. Namun ada beberapa penyebab terhambatnya proses pembinaan yang datang dari Pembina itu sendiri, seperti mutu dan kualitas pembina yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pembina asrama yang masih berstatus sebagai mahasiswi, sekaligus menjadi pembina asrama.

Pembina asrama di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli telah sering mengalami pergantian pembina asrama. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan tertentu, seperti pembina asrama menikah dan berkeluarga menyebabkan pembina asrama tidak bisa lagi menetap di asrama. Pembina asrama mendapatkan pekerjaan yang dirasanya lebih layak dari pembina asrama, sehingga meninggalkan tugasnya sebagai pembina asrama, dan sebagainya.

⁸⁵ Maslian Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.00 WIB.

Faktor diatas menyebabkan perlunya pembina asrama baru untuk menggantikan posisi Pembina asrama yang sudah keluar. Butuh waktu untuk mencari dan menemukan Pembina asrama yang cocok dengan situasi dan kondisi asrama dengan syarat mampu dan berkeinginan untuk menghadapi dan membina santriwati asrama.

Pembina asrama yang ada di lingkungan asrama juga akan melakukan adaptasi terhadap santriwati yang di hadapinya. Adaptasi dilakukan Pembina asrama untuk mengetahui akhlak lingkungan asrama dan lingkungan sekolah. Sehingga sering hal pada tahap Pembina asrama dalam masa adaptasi terhadap lingkungan dan program yang akan dijalannya, santriwati tidak terlalu menghiraukan ajakan, perintah maupun larangan Pembina asrama tersebut.

Hal di atas menjadi salah satu faktor penghambat yang sering kali terjadi di asrama Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Sehingga proses pembinaan santriwati asrama oleh Pembina asrama berjalan lambat. Berikut penjelasan pembina asrama terkait pembina asrama di asrama adalah sebagai berikut:

“Pembina asrama di sini sering mengalami pergantian, Penyebab pada umumnya jika pembina asrama santriwati kelas XI Aliyah, karenasi Pembina asrama sudah menikah, kemudian memutuskan untuk tidak lagi bekerja atau ikut dengan suami. Jika pembina asrama santriwati menemukan pekerjaan lain yang menurutnya lebih baik, maka banyak memutuskan meninggalkan menjadi pembina asrama santriwati. Kemudian jika pembina asrama ternyata tidak mampu menghadapi dunia pesantren dengan segala aturan atau santriwati yang beragam akhlaknya, seperti menyerah dan tidak sanggup. Jadi hal-hal di atas menyebabkan pembina asrama seringkali mengalami pergantian. Akibatnya, santriwati perlu beradaptasi lagi dengan Pembina barunya,

sedangkan kadang aturan-aturan pun berbeda setiap pembina. Jadi, kegiatan-kegiatan yang ada di asrama seringkali terkendala karena pergantian pembina asrama ini.⁸⁶

Guru di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan selalu memberikan teguran, arahan, nasehat dengan kata-kata yang baik. Guru memberi sanksi yang sudah disepakati jika ada santriwati yang berbuat salah atau melanggar aturan. Namun upaya guru dalam membina akhlak yang tidak baik pada Santriwati tidak cukup untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Oleh karena itu, kehadiran orang tua dan masyarakat.

Guru juga harus berusaha untuk mengkomunikasikan permasalahan anak kepada orang tua santriwati pada saat pembelajaran. Karena kehadiran orang tua sangat diperlukan dalam proses akhlakini. Dengan adanya dari dukungan orang tua berupa pengawasan dan bimbingan di rumah, maka diharapkan anak akan memiliki akhlak yang baik, serta selalu berkata sopan terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan menjauhi perbuatan yang tercela serta dilarang oleh agama Islam.

3) Faktor Orangtua dan Lingkungan

Dalam membina akhlak santriwati guru pembina asrama mengalami hambatan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pembinaan Akhlak Santriwati yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ Maslian Siregar, Guru Pembina Asrama Kelas XI Aliyah, Wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.30 WIB.

a) Orangtua

Orangtua mempercayai anaknya untuk disekolahkan di sekolah yang berasrama, harus siap dengan segala kondisi, aturan dan tata cara hidup di asrama untuk anaknya. Namun pada kenyataannya orangtua seringkali tidak memahami kondisi dan aturan yang sudah dibuat di asrama.

Asrama di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengizinkan orangtua santriwati berkunjung ke asrama setiap hari Jum'at dan Ahad. Pada kenyataannya masih ada orangtua santriwati yang datang mengunjungi anaknya dihari lain selain hari jum'at dan ahad. Hal ini diatur agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara sesama santriwati.

Orangtua yang masih sering bertengkar di depan anaknya dengan melihat perilaku orangtuanya, santriwati akan cenderung membawa akhlak yang tidak baik kepondok pesantren, anak masih melawan kadang juga suka berantam dengan teman sebayanya. Kemarahan orangtua yang berlebihan terhadap anak dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan dan membawa sifat yang buruk tersebut ke pondok pesantren sehingga akan mempengaruhi akhlak santriwati lain.

b) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal asal santriwati sangat mempengaruhi pada perkembangan dan pola pikir santriwati. Santriwati yang tinggal di asrama Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini datang dari

berbagai daerah yang ada di Pekan Baru, Sumatera Utara, dan lainnya. Sehingga perkembangan dan pola pikir santriwati yang berbeda-beda membuat proses pembinaan di asrama berjalan lambat, karena adanya santriwati yang sulit memahami perubahan dan pembaharuan yang ada.

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung contohnya pergaulan dengan teman yang tidak bersekolah atau yang kurang dalam beretika. Walaupun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlak yang baik maupun yang benar bagi santriwatinya, namun bila kondisi lingkungan masyarakat bertolak belakang maka hasilnya akan percuma. Di lingkungan masyarakat santriwati menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, jika tidak heran etika yang kurang baik pada santriwati terjadi karena lingkungan masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang menyatakan pola asuh yang dilakukan pada santriwati adalah pola asuh dan juga pengasuhan menurut Islam, yang telah teraplikasikan dalam pengasuhan secara demokratis. Artinya, Pembina asrama mengasuh santriwati dengan bersikap yang patut diteladani, memberikan nasehat dengan penuh pengertian, memperhatikan dan mengawasi anak asuh, lemahlembut dan penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak pada santriwati untuk melakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak diinginkannya, dan

juga memberikan pendidikan yang memadai kepada santriwati yang dibuktikan dengan adanya pondok pesantren.

Ada pembina yang lain mengasuh dengan cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Menyampaikan sesuatu lebih tegas dan cenderung memaksa dengan tujuan agar santriwati patuh terhadap nilai-nilai dan peraturan-peraturan yang ada. Pola asuh otoriter ini biasanya diterapkan pada masalah agama khususnya ibadah shalat, tujuannya agar santriwati melaksanakan shalat dengan tertib dan tepat waktu, hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang mengamati santriwati selalu ribut di dalam mesjid sebelum dilaksanakannya shalat berjamaah.

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, akhlak santriwati yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah masih kurang baik, karena santriwati merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya lagi karena diantarkan ke asrama. Santriwati merasa dirinya memiliki kekurangan, kurang berakhlak, tidak terbuka, kurang disiplin, masih mudah untuk terpengaruh oleh teman-temannya, dan tidak bisa mengontrol emosi.

Ideal pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter, karena jika pola asuh yang diterapkan orangtua adalah demokratis, tidak terarah atau mengambang hanya memaksakan kehendak orangtua saja dan terkadang kasar, maka anak akan menjadi agresif dan egois, sebaliknya jika orangtuanya memperlakukan anaknya secara demokrasi dan lemah lembut dengan memberikan perhatian dan pujian, maka anak akan bisa menghargai orang lain

dan berakhlakul karimah. Dengan pola asuh yang baik akan melahirkan anak yang berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan Akhlak Santriwati

Keadaan akhlak santriwati cukup baik meskipun belum sempurna secara menyeluruh. Akhlak kurang baik masih ada santriwati yang kehilangan pakaian, sandal dan uang, selain itu ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia, keluar izin masuk pesantren tanpa sepengetahuan guru pembina asrama.

Akhlak yang baik ditunjukkan dari tingginya penghormatan mereka kepada elemen pendidik seperti, pengasuh, guru pembina asrama dengan menyalam tangannya, mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, menolong antara sesama, bersikap ramah tamah, menanamkan disiplin. Walaupun masih terdapat beberapa santriwati yang belum bisa menerapkan cerminan akhlak yang baik, namun seluruh elemen tenaga pendidik seperti guru pembina asrama pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli saling bersinergi dan berupaya agar setiap waktu akhlak para santriwatinya selalu berubah ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan belajar di asrama yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak santriwati dalam bidang ibadah shalat secara berjamaah, bidang akhlak kegiatan (organisasi, gotong royong, shalat berjamaah dan puasa sunnah), bidang pembelajaran kegiatan (pengajian pada malam senin, belajar malam pada

selasa dan rabu, Muhadhoroh asgor dan akbar pada malam kamis dan jum'at, al-barjanji pada malam sabtu, takhtim dan tahlil pada malam minggu)

2. Pola asuh pembina asrama

Pembina asrama menggunakan pola asuh yang dilakukan pada santriwati adalah Pola asuh menurut Islam, yang teraplikasikan dalam pengasuhan secara demokratis. Maksudnya, pembina asrama mengasuh santriwati dengan bersikap yang patut diteladani, memberikan nasehat dengan penuh pengertian, memperhatikan dan mengawasi anak asuh, lemah lembut dan penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak pada santriwati untuk melakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak diinginkannya, dan memberikan pendidikan yang memadai kepada santriwati yang dibuktikan dengan adanya pondok pesantren. Pola asuh otoriter diterapkan pada masalah agama khususnya ibadah shalat, tujuannya agar santriwati melaksanakan shalat dengan tertib dan tepat waktu.

Pembina asrama dalam merancang atau menyusun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan akhlak santriwati di asrama telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kegiatan yang belum dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pembinaan yang dilakukan pembina asrama dalam membina akhlak santriwati . Hal ini dapat dilihat dari beberapa program yang ada di asrama seperti berkitab, belajar malam, muhadroh Asghar dan akbar, al-barjanji, takhtim dan tahlil yang berkaitan dengan pembelajaran yang di pesantren.

3. Hambatan yang dialami guru pembina asrama dalam membina akhlak santriwati dari beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor peserta didik atau santriwati

Hambatan dari santriwati yang seringkali mengabaikan aturan dan norma yang berlaku di asrama misalnya seperti, berbahasa batak, mencuri, keluar tanpa izin dari guru pembina asrama, dan sebagainya. Sering pulang dengan jangka waktu lama maka berpengaruh terhadap akhlak santriwati, Jika Mereka pulang ke rumah mereka akan terfokus menggunakan *handphone* dengan membuka situs yang kurang bagus sehingga terpengaruh dan terbawa-bawa ke pesantren misalkan gaya berbusana sekarang baju tangan pendek tetapi berhijab.

b. Pembina asrama

Hambatan yang sering mengalami pergantian karena si pembina asrama sudah menikah, maka pembina memutuskan untuk ikut dengan suaminya karena seorang pembina asrama tidak boleh menikah harus yang berstatus lajang. Pembina asrama yang tidak mampu menghadapi dunia pesantren dengan segala aturan atau akhlak santriwati yang beragam akhlaknya, seperti menyerah dan tidak sanggup. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergantian pembina asrama. Pergantian pembina asrama dapat mengakibatkan santriwati harus beradaptasi lagi dengan pembina asrama baru sedangkan aturan-aturan berbeda setiap pembina asrama. Kegiatan yang ada di asrama sering terkendala karena pergantian pembina asrama.

c. Faktor orang tua dan lingkungan

Faktor dari orang tua santriwati yang belum paham terhadap kehidupan anaknya di asrama, seperti terlalu menghubungi anak melalui telepon seluler atau pun terlalu sering datang berkunjung ke asrama, kemarahan orang tua yang

berlebihan terhadap anak dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan dan membawa sifat buruk tersebut ke pondok pesantren.

Faktor lingkungan tempat tinggal santriwati sangat mempengaruhi pada perkembangan dan pola pikir santriwati. Santriwati yang tinggal di asrama dating dari berbagai daerah. Sehingga perkembangan dan pola pikir santriwati yang berbeda-beda membuat proses pembinaan di asrama berjalan dengan lambat karena adanya santriwati yang sulit memahami perubahan dan pembaharuan yang ada.

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung contohnya pergaulan dengan teman yang tidak bersekolah atau kurang dalam beretika. Walaupun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlak yang baik maupun benar bagi santriwatinya, namun bila lingkungan masyarakat bertolak belakang maka hasilnya akan percuma.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang ada di asrama maupun pesantren. Hal ini akan menunjang terlaksananya program-program yang belum dapat terlaksana dengan alasan fasilitas atau sarana yang belum memadai. Begitu juga dengan kualitas pembina asrama. Hendaknya Kepala Sekolah dapat menyeleksi pembina asrama yang akan menjalankan program pembinaan akhlak di asrama. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap program-program yang dibuat dan berpengaruh terhadap santriwati asrama.

2. Kepada Pembina Asrama diharapkan lebih tegas dalam menghadapi santriwati. Meskipun pembina asrama masih dalam tahap adaptasi atau baru berada di lingkungan asrama, hendaknya langsung menunjukkan kemampuan memimpin. Hal ini akan membuat santriwati segan dan menghormati pembina asrama. Kemudian bagi pembina asrama hendaknya lebih meningkatkan jumlah kegiatan atau program dalam membina akhlak santriwati.
3. Kepada santriwati Kelas XI Aliyah diharapkan lebih disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan pesantren atau pembina asrama. Hal ini bertujuan untuk menjaga nama baik santriwati asrama yang sudah mampu menjadi santriwati yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* Yogyakarta: Kannisius, 2006.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Budiman, *Etika Profesi Guru* Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Burhar Bungin, *Teknik Analisa Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* Jakarta: Prenada, 2012.
- Dalimunthe Fakhrrur Razy , *Filsafat Pendidikan Islam Dkk* Medan: IAIN Press Medan, 1996.
- Daulay Haidar Putra, *Historirisitas Dan Eksistensi Psesantren Sekolah dan Masyarakat* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2. Cet ke-4* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, Diterjemahkan dari “*Growth Psychology: Models Of The Healty Personality*” Oleh Yustinus Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Fatimah Juraini, dkk. Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, Volume 3 No. 2, April 2018.

Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Hasibuan Nurjahara, Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” *Skripsi* IAIN Padangsidimpuan: Padangsidimpuan, 2018.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan* Surabaya: Amelia, 2007.

John. W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi II Jilid 2*, Diterjemahkan dari “*Child Development Eleventh Edition*” Oleh Mila Rachmawati dan Anna Kusmawanti Jakarta: Erlangga, 2007.

Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Masdalipah, Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim di Desa Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi* IAIN Padangsidimpuan: Padangsidimpuan, 2017.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhaimin dkk, *Pemikiran Islam* Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhammad Mustari dan Taufik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Laks Bang Presindo, 2012.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Oemar Malik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Rahmadani, Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim Di Desa Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi* IAIN Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2017.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Saidah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina” *Skripsi* IAIN Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2016.
- Saifuddin Azwar , *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: PT.BPK. Gunung Mulia, 1995.
- Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara 2003.
- Sunarti, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kebagusan Daerah Ibu Kota Jakarta* Jakarta: Departemen P dan K, 1998.
- Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.

- Syaikh Akrom Misbah Utsman, *Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: CV Penerbit Dipenogoro, 2015.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES, 2011.
- Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikam Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2003.

Lampiran I

Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “POLA ASUH GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”, maka penulis Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi umum Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati pola asuh guru dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Mengamati keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Mengamati santri kelas XII yang melanggar aturan tata tertib di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Mengamati apa hambatan yang dihadapi guru dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Mengamati apa sajakah pola asuh guru dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

7. Mengamati kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara ini?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Berapa jumlah guru secara keseluruhan?
4. Berapa jumlah Guru Pembina Asrama?
5. Berapa jumlah santriwati berdasarkan tingkat kelas?

B. Wawancara dengan Guru Pembina asrama

1. Bagaimana kriteria keberhasilan keberhasilan pola asuh guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli? Menurut muallimah!
2. Bagaimana akhlak santriwati santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
3. Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pembina dalam membina akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
4. Apa peraturan dan sanksi yang diberikan guru pembina asrama Kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
5. Apa sajakah tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
6. Bagaimana penerapan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?

7. Bagaimana evaluasi pendidikan akhlak pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
8. Apa sajakah hambatan-hambatan yang dihadapi guru pembina asrama dalam membina akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ?
9. Bagaimana sistem Pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
10. Apakah disini ada kriteria dalam pemilihan guru Pembina asrama di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?

C. Wawancara dengan Santriwati

1. Bagaimana pola asuh guru pembina asrama santriwati kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
2. Apakah pola asuh pembina asrama sudah berjalan atau berhasil? Beserta alasannya!
3. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
4. Mengapa perlu adanya pola asuh guru pembina asrama santriwati Kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah?
5. Apa sanksi yang diberikan kepada santriwati Kelas XI Aliyah ketika tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama santriwati Syahbuddin Mustafa Nauli?
6. Bagaimana penerapan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?

7. Bagaimana pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di asrama Syahbuddin Mustafa Nauli?

Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Maslian Siregar	Bagaimana kriteria rhasilan polapola asuh guru bina asrama daladalam binaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Harus memiliki sikap yang sabar banget, karena sabar membawa kesuksesan bagi kita kedepannya agar menjadi orang sukses harus menanamkan sabar. Sekolah bukan hanya mengejar ijazah akan tetapi untuk menuntut ilmu dan berakhlakul karimah. Maka rugilah bagi santriwati yang tidak mendengarkan guru pembina asrama kelas XI Aliyah	Memiliki sikap yang sabar banget, karena sabar membawa kesuksesan bagi kita kedepannya agar menjadi orang sukses harus menanamkan sabar. Sekolah bukan hanya mengejar ijazah akan tetapi untuk menuntut ilmu dan berakhlakul karimah.
2.	Maslian Siregar	Bagaimana penerapan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Shalat berjamaah harus cepat ke mesjid di bangun oleh bagian ibadah sebelum adek-adeknya bangun. Pembina asrama menegur siapa yang lambat ke mesjid shalat. Kemudian pembina asrama menyuruh mereka kebersihan lebih aktif karena kebersihan lebih utama, karena ada piketnya yang mana dikatakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Waktu baris berbaris harus tepat waktu karena disiplin itu penting. Mulai mendidik mereka mulai dari sejak dini sampai Aliyah harus dibiasakan biar terbiasa	Shalat berjamaah harus cepat ke mesjid di bangun oleh bagian ibadah sebelum adek-adeknya bangun. Pembina asrama menegur siapa yang lambat ke mesjid shalat. Kemudian pembina asrama menyuruh mereka kebersihan

			disiplin waktu. Pada malam hari juga harus tepat waktu masuk ke asrama jika melewati batas waktunya maka akan dibiarkan di luar asrama tidur.	
3.	Rukiah Harahap	Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru Pembina dalam membina akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pembina asrama pembinaan dalam bidang pembelajaran melalui pengajian, belajar malam, muhadhoroh asgor dan akbar, al-barjanji, dan takhtim tahlil.	yang dilakukan guru pembina asrama pembinaan dalam bidang pembelajaran melalui pengajian, belajar malam, muhadhoroh asgor dan akbar, al-barjanji, dan takhtim tahlil
4.	Maslian Siregar	Apa peraturan dan sanksi yang diberikan guru pembina asrama Kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Peraturan yang dibuat ini kami untuk kebaikan dan ketertiban santriwati Kelas XI Aliyah. Tidak mungkin rasanya dapat mengarahkan santriwati dalam setiap kegiatannya jika tidak ada aturan tertulis yang menjadi pedoman, setidaknya dengan diberitahukan kepada santriwati tentang aturan ini, kemudian di tempel di asrama santriwati, ini akan membuat santriwati mempedomani dengan sendirinya. Tinggal tugas kami sebagai pembina asrama santriwati melakukan evaluasi apakah aturan tersebut dijalankan santriwati. Kemudian, walaupun terlihat banyak, aturan ini meliputi seluruh kegiatan	apapun kegiatan santriwati di asrama tidak lepas dari aturan yang bertujuan agar kegiatan di asrama berjalan dengan baik dan teratur.

			santriwati sehari-hari. Jadi, apapun kegiatan santriwati di asrama tidak lepas dari aturan yang bertujuan agar kegiatan di asrama berjalan dengan baik dan teratur.	
5.	Syahlawani Siregar	Apa sajakah tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Adapun tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang mendukung pembinaan akhlak santriwati adalah sebagai berikut: 1. Disiplin 2. Hormat pada guru pembina asrama 3. Menghormati pengurus organisasinya 4. Saling menyayangi teman 5. Menjaga kondusifitas yang ada di pesantren 6. Menjaga kerukunan	Adapun tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang mendukung pembinaan akhlak santriwati adalah sebagai berikut: 1. Disiplin 2. Hormat pada guru pembina asrama 3. Menghormati pengurus organisasinya 4. Saling menyayangi teman 5. Menjaga kondusifitas yang ada di pesantren 6. Menjaga kerukunan
6.	Syahlawani Siregar	Bagaimana evaluasi Pendidikan akhlak pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Evaluasi pendidikan akhlak pada tahun ini jauh lebih berkurang semakin hari semakin bertingkah mereka sudah melewati batas jauh dari pada akhlak yang sekarang. Akhlak zaman dulu sangat bagus selalu berkata sopan, menghormati yang lebih	Evaluasi pendidikan akhlak pada tahun ini jauh lebih berkurang semakin hari semakin bertingkah mereka sudah melewati batas

			tahu. Itu penyebabnya era zaman serba teknologi membuat mereka tidak bisa diatur karena sekarang mereka susah dibilangin walaupun sudah berkali-kali tidak didengarkan walaupun dengan kasar penyampaianya itu pun gak mau. Pimpinan mengatakan akhlak seperti sudah turun dajjal susah diatur dan dibilangin. Jadi harus pandai mengajak santriwati dengan baik mengarah kearah yang lebih baik lagi. Itulah perbedaan akhlak dulu dengan sekarang semakin merosotnya akhlak.	jauh dari pada akhlak yang sekarang.
7.	Aulia Zahra	Bagaimana pola asuh guru Pembina asrama santriwati Kelas XI Aliyah dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	pola asuh guru pembina asrama sangat tegas karena setiap hari kelas XI Aliyah di urus dengan baik, kemudian mempunyai jiwa keibuan, barang siapa yang terlambat masuk asrama maka akan dihukum bisa tidur di luar, barang siapa yang terlambat ngambil nasi juga dihukum, setiap hari kami di suruh ke mesjid tepat waktu, bangun tepat waktu, mandi tepat waktu, pergi ke sekolah tepat waktu. jadi santriwati kelas xi aliyah diajarkan untuk selalu disiplin oleh guru pembina asrama	pola asuh guru pembina asrama sangat tegas karena setiap hari kelas XI Aliyah di urus dengan baik, kemudian mempunyai jiwa keibuan, dan disiplin waktu sesuai aturan di asrama.

8.	Wardah Sariani	Apa saja faktor pendukung akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Faktor pendukungnya dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah adanya dukungan sesama teman agar saling menghargai dan menghormati dalam suatu kegiatan, meminta pendapat muallimah dalam mengatasi masalah yang terjadi menyangkut akhlak.	Faktor pendukungnya dalam pembinaan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah adanya dukungan sesama teman agar saling menghargai dan menghormati dalam suatu kegiatan,
9.	Eva Wulandari Siregar	Bagaimana penerapan akhlak santriwati Kelas XI Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?	Penerapannya melalui memberikan salam, dipersilahkan duduk dan berbicara sopan santun dihadapan bersama atau orang tua yang datang, kemudian keluar mau ke kamar mandi diajak jangan asal bilang kesana Muallimah lebih baiknya diantarkan ke asrama atau diajak sholat ke asrama atau ke mesjid. Pulangnya diantar ke tepi jalan, kemudian santriwatinya kelihatan akhlak ciri khas sebagai pesantren bukan hanya menuntut ilmu saja tetapi menanamkan akhlakul karimah yang harus diterapkan setelah keluar dari pesantren.	Penerapannya melalui memberikan salam, dipersilahkan duduk dan berbicara sopan santun dihadapan bersama atau orang tua yang datang, karimah yang harus diterapkan setelah keluar dari pesantren.
10.	Suci Rahmadani	Apakah pola asuh Pembina asrama sudah berjalan atau berhasil?	Pola asuh guru Pembina asrama sudah berjalan atau berhasil karena dari bimbingan guru pembina asrama Kelas XI Aliyah mulai tertib dan disiplin, terjun kelapangan misalnya seperti tilawah mendapatkan penghargaan.	Pola asuh guru Pembina asrama sudah berjalan atau berhasil karena dari bimbingan guru pembina asrama Kelas XI Aliyah mulai tertib dan disiplin, terjun

				kelapangan misalnya seperti tilawah mendapatkan penghargaan
--	--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : 90 /In.14/E/TL.00./01/2022

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi

10 Januari 2022

Yth. Kepala Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Masrianita Siregar
Nim : 1720100106
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpang Tiga Lama Aek Godang

adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Padangsidimpuan,
Dekan,

Januari 2022

Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP 19710920200003 2 002



MADRASAH ALIYAH SWASTA
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI

DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KAB. PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Email massyahbuddinmustafanauli@yahoo.com

Contact Person : 0821-6865-9000

NSM : 131212200028

NPSN : 10263587

Kode Pos : 22753

Alamat : Jl. Padangsidimpun-Gunungtua KM 30 Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

SURAT KETERANGAN

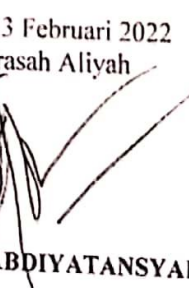
Nomor : 002/MAs.SMN/II/2022

Sehubungan dengan surat Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun Program Sarjana Nomor : B-⁹⁰ /In.14/E/TL.00/01/2022 tanggal 21 Januari 2022 sejak tanggal 21 Januari s/d 22 Februari 2022 perihal Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini Kepala MAs.S Syahbuddin Mustafa Nauli menerangkan bahwa :

Atas Nama	: MASRIANITA SIREGAR
NIM	: 1720100106
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MAs.S Syahbuddin Mustafa Nauli untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul : *Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.*

Aek Nauli, 23 Februari 2022
Kepala Madrasah Aliyah



FATIMAH ABDIYATANSYAH SIREGAR, S.Pd.I, M.Pd